



Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* bagi Siswa MTs. Hidayaturrehman NW Menggala

Sahari

MTs. Hidayaturrehman NW Menggala, Kabupaten Lombok Utara

Corresponding Author. Email: sahariusaziz@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the implementation of teacher strategies using *Mastery Learning* in learning akidah akhlak at MTs. Hidayaturrehman NW Menggala. The method used in this research is classroom action research which consists of 2 cycles. The subjects of this study were students of class VII-A MTs Hidayaturrehman NW Menggala. The data collection techniques used were observation, interviews and tests. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results of this study indicate that the percentage results of each cycle are: (1) Pre-Cycle, the average value of student learning outcomes is 62.71%; (2) Cycle I, the resulting average value is 71.337%; and (3) Cycle II, the resulting average value is 83.33%. So based on these results it can be concluded that student learning outcomes increase with the application of the mastery learning learning model.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi guru menggunakan *Mastery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs. Hidayaturrehman NW Menggala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs Hidayaturrehman NW Menggala. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil prosentasi dari setiap siklus yakni: (1) Pra-Siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,71%; (2) Siklus I, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 71,337%; dan (3) Siklus II, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 83,33%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran mastery learning.

How to Cite: Sahari, S. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* bagi Siswa MTs. Hidayaturrehman NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2931>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia serta keharusan bagi semua pihak untuk mendukung terlaksanannya program pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu berupaya terus menerus dan tidak pernah berhenti dilaksanakan, baik itu oleh seorang individu maupun institusi. Walaupun disadari betul bahwa pendidikan ini merupakan proses yang panjang dengan modal dan pengorbanan yang besar disertai dengan kesabaran yang tinggi. Namun setiap individu maupun institusi selalu menjadikan pendidikan ini sebagai suatu keharusan yang diterima oleh semua pihak. Mengapa pendidikan dianggap sedemikian penting?. Hal ini tidak lain disebabkan karena pendidikan merupakan pondasi terpenting yang mendasari keberhasilan manusia dalam bidang-bidang kehidupan, khususnya keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam meraih prestasi setinggi-tingginya.

Article History

Received: 12-09-2020

Revised: 23-09-2020

Published: 01-10-2020

Key Words:

Mastery Learning,
Learning Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-09-2020

Direvisi: 23-09-2020

Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Mastery Learning, Hasil Belajar.



Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh jenjang dan proses Pendidikan yang pernah dilalui. Kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan manusia baik secara individual maupun secara kolektif untuk bertahan hidup di tengah tuntutan kebutuhan dan ancaman persaingan dari individu dan komunitas manusia lainnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Usaha menuju terwujudnya visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dalam rangka ini pula diberlakukan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Agama, 2005). Seperti dijelaskan oleh Ali (2004), inti proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah peserta didik belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga peristilahan kependidikan kita dikenal ungkapan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005) ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dengan strategi pembelajaran di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil yang bermakna.

Peserta didik dipandang dalam kegiatan pembelajaran sebagai individu dan sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*). Peserta didik tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membaca, sedangkan peserta didik lain dengan cara melihat, dan peserta didik yang lainnya lagi belajar dengan cara melakukan (*learning by doing*). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Sutrisno, 2005). Selanjutnya Yamin (2007) mengatakan bahwa setelah guru memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara menyampaikan bahan ke dalam pikiran peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan keadaan peserta didik. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran, dan bahan pembelajaran sebagai mata rantai yang sambung-menyambung.



Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.

Penguasaan kemampuan pelajaran Aqidah Akhlak diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu strategi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala, maka khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak merupakan *mastery learning*. Strategi ini meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan perbaikan (Arikunto, 2006). Proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip Belajar tuntas (*mastery learning*) menguntungkan bagi peserta didik, karena dengan kegiatan pembelajaran ini setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Pandangan yang menyatakan semua peserta didik dapat belajar dengan hasil yang baik juga akan mempunyai imbas pada pandangan bahwa guru dapat mengajar dengan baik.

Belajar tuntas pada dasarnya akan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan intelegensi tinggi dengan intelegensi normal. Belajar tuntas (*mastery learning*) menjadikan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi intelegensi tinggi akan mencapai semua tujuan pembelajaran sedang anak didik yang intelegensi normal mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran (Yamin 2007).

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi; *Pertama*, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang dikemukakan oleh Carrol (1953) yang menyatakan bahwa apabila peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya, (Mulyasa, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan, diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi *mastery learning* dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatullah NW Menggala sudah sejak lama dilakukan oleh guru-guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat bahwa di satu sisi latar belakang pendidikan peserta didik beraneka ragam, sebagian ada yang berasal dari Sekolah Dasar plus Madrasah Diniyah, serta sebagian lagi berasal dari madrasah Tsanawiyah (MTs), madrasah Aliyah (MA) yang bukan level Sarjana Agama (S.1 PAI), menyebabkan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala masih memiliki perbedaan-perbedaan individual dalam memahami pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *mastery learning*. Sementara itu, guru yang mengampu bidang Aqidah Akhlak bukan berasal dari jurusan Aqidah Akhlak, tetapi didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran berlangsung secara *continuitas* dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi guru menggunakan *Mastery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs. Hidayatullah NW Menggala Kabupaten Lombok Utara.



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi guru menggunakan *Mastery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A MTs. Hidayaturrahman NW Menggala. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif menggunakan kriteria pencapaian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang telah dilakukan antara lain yakni;

- Menelaah kurikulum Akidah Akhlak tentang “Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam ”dengan Penerapan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang akan dibahas.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dengan penerapan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).
- Menyiapkan materi yang akan dibahas.
- Membuat instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran (lembar observasi, panduan diskusi)
- Membuat instrumen untuk evaluasi hasil belajar siswa

Proses Pembelajaran

Kegiatan Awal

Guru dalam memulai kegiatan awalnya dengan melakukan apersepsi dan *pretest*. Apersepsi sangat baik sekali untuk dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam bidang Akidah Akhlak karena bahan ajar Akidah Akhlak yang sudah dipelajari peserta didik akan ditemui pada bahan ajar yang akan dipelajarinya. Menurut Djamarah (2002: 76) bahwa apersepsi bukan hanya membantu anak didik untuk melakukan asosiasi, tetapi juga dapat mengadakan reproduksi terhadap pengalaman belajar. Berdasarkan pendapat ini, guru berusaha membantu peserta didik dengan cara menghubungkan pelajaran yang sedang diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, proses pengolahan kesan lebih mudah dan cepat serta pengertian yang didapatkan peserta didik pun tidak terkotak-kotak, seolah-olah terpisah satu sama lain. Pada tahap ini dilakukan lima menit pertama pembelajaran, guru mencoba untuk mengukur kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pembelajaran hari itu dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang sudah mereka miliki dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan-bahan pada hari itu..

Adapun *pretest*, urgensi sekali untuk dilakukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah ataukah belum memiliki jenis perilaku yang hendak dikembangkan. Sangat mungkin kemampuan peserta didik jauh lebih besar daripada dugaan guru. Kalau hal itu terjadi maka waktu berminggu-minggu akan terbuang sia-sia karena peserta didik menerima bahan ajar yang sudah diketahuinya. Demikian pula seringkali pengetahuan peserta didik jauh lebih sedikit daripada yang diperkirakan.



Kegiatan Pembelajaran

Pada persoalan ini telah disebutkan, bahwa yang membedakan *Mastery Learning* dengan pembelajaran biasa yaitu pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik baru melangkah pada pelajaran berikutnya apabila benar-benar telah menguasai pelajaran sebelumnya dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang gagal. Oleh karena itu pada prinsipnya strategi pelaksanaannya menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Maka dengan demikian, pelaksanaan strategi *mastery learning* merupakan perpaduan dengan pembelajaran konvensional. Sepanjang pengetahuan penulis, strategi *mastery learning* telah diterapkan dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) , Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). dan Kurikulum 2013 .

Dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pokok bahasan terutama “*Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam*” pada metode-metode yang digunakan selama ini, padahal metode pembelajaran banyak sekali. Memang dengan metode-metode pembelajaran yang sudah dilakukan secara efektif untuk pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala.

Oleh karena itu, maka Guru sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), baik dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca maupun menulis. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam KKM setiap guru bidang studi. Adapun KKM setiap bidang studi agama yaitu :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Setiap Bidang Studi

No	Bidang Studi	KKM	Keterangan
1.	Quran Hadits	75	Semua KKM ditentukan di awal tahun pelajaran dengan setiap guru bidang studi
2.	Aqidah Akhlak	75	
3.	Fiqih	75	
4.	SKI	75	
5.	Bahasa Arab	75	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang Akidah Akhlak sama dengan mata pelajaran lain pelajaran Quran Hadits, Bahasa Arab, Fiqih dan SKI. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut terdapat persamaan pada mata pelajaran Agama setiap tahun pelajaran. Hal ini menunjukkan, bahwa kemungkinan untuk tahun pelajaran yang akan datang dalam bidang agama, khususnya Akidah Akhlak, ada perbedaan atau lebih tinggi KKM bila di dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan evaluasi

Setelah diadakan penilaian/ evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran maka akan didapat seberapa jauh peserta didik dalam mencapai tujuan dan bahan pembelajaran yang telah dikuasainya. Ketuntasan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala untuk bidang Akidah Akhlak sebagaimana sudah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan wawancara dan dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar peserta didik, bahwa ketuntasan tersebut berubah-ubah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala, sebagai berikut:



**Tabel 2. Standar Ketuntasan Bidang Akidah Akhlak Kelas VII A
MTs. Hidayatullah NW Menggala**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Keterangan
1.	2016-2017	60	
2.	2017-2018	65	
3.	2018-2019	70	
4.	2019-2020	75	

Data diperoleh dari Dokumentasi Guru Akidah Akhlak

Memperhatikan data-data tersebut, ternyata guru dapat meningkatkan penguasaan peserta didik dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya KKM setiap tahun pembelajaran untuk bidang studi Akidah Akhlak.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan Siklus II

Waktu Pelaksanaan :
Hari/Tanggal : 08 Januari 2020
Kelas : VII A
Kompetensi Inti : KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Kompetensi Dasar : 1.1 Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam

Perencanaan :

- 1) Menelaah kurikulum Akidah Akhlak tentang "Nilai-nilai Akidah Islam" dengan penerapan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang akan dibahas.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 dengan penerapan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).
- 3) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
- 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Membuat instrumen untuk evaluasi hasil belajar siswa.

Proses Pembelajaran dengan Menggunakan *Mastery Learning*

a. Kegiatan Awal

- 1) Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a;
- 2) Mengecek kehadiran siswa;
- 3) Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi yang akan dicapai;
- 4) Menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan teknik pelaksanaannya;
- 5) Siswa menyiapkan materi pembelajaran dari buku Akidah Akhlak atau buku lain yang relevan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menanyakan kepada siswa tentang Iman, Islam dan Ihsan.
- 2) Diskusi kelompok tentang ayat-ayat dalam al-Quran yang menjelaskan tentang Iman, Islam dan Ihsan (siswa dibagi 3 kelompok).
- 3) Meminta kepada kelompok untuk membaca hasil diskusi tentang ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang Iman, Islam dan Ihsan.
- 4) Meminta siswa untuk menghafal ayat al-Quran yang menjelaskan tentang Iman, Islam, dan Ihsan.
- 5) Meminta siswa mengidentifikasi nama-nama surat dalam al-Quran yang menjelaskan tentang sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah Swt.



- 6) Memberikan penguatan tentang dalil Iman, Islam dan Ihsan.
- 7) Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menunjukkan dalil yang berkaitan dengan Iman, Islam dan Ihsan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan atau menjelaskan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan ulasan penjelasan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan tes hasil belajar siswa pada akhir pelajaran siklus II selama 10 menit.
- 4) Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pengamatan Siklus Kedua

a. Pengamatan Nilai Siswa

Data penelitian di bawah ini dibuat berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan peneliti pada akhir pembelajaran pra-siklus, siklus pertama dan siklus kedua.

**Tabel 3. Data Nilai Hasil Tes Formatif
Pra-Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua**

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai Tes Formatif		
		Pra-Siklus	Siklus ke-1	Siklus ke-2
1.	Aldiyanto	60	70	85
2.	Andika	55	65	80
3.	Adrian	70	75	80
4.	Aziadatunnisa.	70	80	90
5.	Emil Rozila Putri	60	65	80
6.	Fatir Firdaus	70	80	90
7.	Firman Abdillah	55	65	85
8.	Gilang	60	70	80
9.	Habil Balar	55	65	80
10.	Hafizal	65	70	80
11.	Ina Juliastri	60	70	80
12.	Muhammad Ardi	65	75	80
13.	Muhammad Arman	60	70	90
14.	Nijom Apdoli	60	75	85
15.	Teguh Gadabi	70	75	85
Jumlah Nilai		935	1070	1250
Nilai Rata-rata		62,71	71,33	83,33

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil prosentasi dari setiap siklus yakni: (1) Pra-Siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,71%; (2) Siklus I, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 71,337%; dan (3) Siklus II, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 83,33%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran mastery learning.

Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Mastery Learning* yang kondusif menghasilkan daya serap yang signifikan. Peserta didik berupaya keras untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran baik sebelum maupun



sesudahnya. Sebelum pembelajaran peserta didik berupaya untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran, dan sesudahnya memperkaya materi pembelajaran bagi yang sudah tuntas, serta bagi yang belum tuntas mengikuti kegiatan remedial, bimbingan dari guru dan tutor sebaya. Upaya peserta didik ternyata dapat meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan daya serap peserta didik melebihi taraf ketuntasan belajar. Hal ini menjadi alasan belajar tuntas (*Mastery Learning*) terus diterapkan di MTs. Hidayatullah NW Menggala Kabupaten Lombok Utara dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain yakni; (1) Peserta didik MTs. Hidayatullah NW Menggala hendaknya mempersiapkan jasmani dan rohani agar dapat menyerap bahan pelajaran agar ketuntasannya mencapai target yang maksimal. (2) Strategi *Mastery Learning* harus terus digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Hidayatullah NW Menggala dengan meningkatkan profesional guru, sarana dan prasarana agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 175-185. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2743>
- Asmawati, A. (2018). Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Tipe Modeling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.895>
- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depag RI. (2002). *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajuri, F. (2019). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 20-26. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2526>
- Hidayah. (2007). Implementasi Model Pembelajaran Aptitudetreatment Interaction (ATI) Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN I Menganti-Gresik” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafrudin. (2005). *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: PT. Ciputat Press
- Nurjannah, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Mengenal Ketentuan Shalat dengan Menggunakan Strategi Peer Lesson pada Siswa Kelas IV SDN Malei Tojo. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 90-96. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2499>
- Purwanto, Ngilim. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.



- Sardiman A. M. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru*, Jakarta: Rajawali.
- Soemanto, Wasty. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, cet ke-3, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, E. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make A Match pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IX-C SMP Negeri 4 Praya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 84-93. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1803>
- Tim Penyusun KTSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT. Binatama Raya.
- Usman, Basyiruddin dan Nurdin, S. (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.